Kriya Yoga Nusantara, Aspek Pemahaman Esoteris ~ Kesadaran Berawal Dari Pemahaman Yang Sejati

Monthly Archives: *April 2015*

Bagaimana Einstein mendapatkan teori E=Mc2

21 , Minggu , 2015

Posted by: Antara KYN Esoteris in Artikel

~ Leave a comment

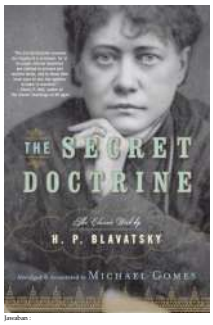

Jawaban :

Sangat mudah. Beliau mendapatkannya dari Buku Secret Doctrine.

Inilah latar belakangnya:

Pada peringatan ke dua puluh dari wafatnya Einstein (1975), sebuah kutipan dari ahli Fisika yang bernama Richard Feynman dimuat pada halaman Time Magazine yang mengatakan : "Saya tidak dapat memahami, bagaimana caranya beliau dapat sampai pada intuisi yang akhirnya mengarah pada formula E=Mc^2, mengingat perkembangan tingkat pemahaman ilmu pengetahuan yang ada pada waktu itu (1905)."
Kepenakan penempuan dari Einstein melaporkan kalau salinan dari buku Secret Doctrine selalu terlihat di atas meja kerjanya. Salesi yang kan, Jack Brown juga melaporkan hal yang sama di dalam tulisan dari sebuah artikel yang berjudul : "Kunjungan saya ke Professor Einstein"

Berikut ini adalah cerita yang saya paharni :

Pada sekitar pertengahan tahun 1970. Saya menghadiri acara kuliah umum dari seorang pengunjung orang asing di United Lodge kota New York. Setelah acara kuliah umum itu selesai, beberapa dari rekan-rekan kodji dan saya bertemu dengan sang pembicara, Mrs.Wadia, seorang wanita berumur berkebangsaan Inggris yang merupakan seorang janda dari penulis esoteris India ternama yang juga seorang penceramah.
Mrs. Wadia waktu itu ditemani oleh beberapa orang wanita India yang mengenakan pakaian Sari. Ia kemudian mencentakan kalau pada pertengahan tahun 1960, di perusahaan percetakan di Adyar, ia bertemu dengan kepenakan penempuan Einstein, yang datang mengunjungi Headquater TPC
dengan maksud untuk menyumbangkan sebuah buku yang menurut wanita muda itu berada di sisi tempat tidur pamannya ketika ia meninggal. Mrs. Wadia mencentakan kalau dirinya dan beberapa orang lain yang hadir di Adyar pada saat itu dengan semangat hati menerima buku tua dan usang berdebu yang ternyata adalah edisi pertama dari The Secret Doctrine – The Synthesis of Science Religion and Philosophy karangan H.P Blavatsky.

Saya kemudian bertanya kepada Mrs. Wadia, apakah ia sempat untuk membuka buku tersebut. Ia mengiyakan pertanyaan saya. Dan ketika saya mengajaranya lebih lanjut mengenai apakah terdapat catatan-catatan atau coretan-coretan tertentu di dalam buku itu, yang bersangkutan kembali mengiyakan dan mengatakan kalau buku tua yang ia terima itu ternyata dipenuhi oleh coretan-
coretan kecil di sana sini, garis bawah dan beberapa torehan catatan yang tidak dapat dimengerti oleh mereka yang hadir di sana. Ketika seseorang lain di kelompok kami bertanya dimanakah buku itu sekarang disimpan, Mrs. Wadia mengatakan kalau sampai sekarang buku itu masih tersimpan di Adyar.

Informasi ini, kemudian membawa saya untuk mengevaluasi kembali buku Secret Doctrine yang sebelumnya telah saya pelajari selama bertahun-tahun yang lalu. Kemudian, tak lama setelahnya saya membeli edisi salinan fax dari Secret Doctrine edisi pertama dari sebuah perusahaan yang ada di Los Angeles, dengan tujuan untuk memulai semuanya dari awal lagi, kali ini dengan tujuan khusus untuk mempelajari ajaran-
ajaran Science yang terkandung didalamnya secara lebih dalam lagi serta hubungan yang ada antara kesadaran pikiran dan awwaisiteya dengan organ-organ biological dan organisme.

Catatan :

1. " ..... mass atau substansi memiliki kesamaan dengan energi dan bahwa waktu dan ruang merupakan bagian yang integral terhadap substansi-energi continuum. ..." Cranston, S.L HPB : Hidup yang luar biasa dan pengunah dari Helena Blavatsky, pendiri dari gerakan Theosophical modernen, G.P Putnam's Sons, 1993, 434, 1993, 434; ibid, Ref: Notes, Part 7, Note 21, 606" A. March and I.M Freeman, The New World of Physics, 1963; quoted in Sunrise, November 1975, 81"

2. (3) "Joeseen Harris, The Journal of San Diego History , San Diego (California) Historical Society, Summer, 1974, 16. Ketika memerikna informasi yang ada di journal di atas, saya menemukan sebuah tulisan yang mendukukan mengenai kunjungan dari kepenakan penempuan Einstein di India sekitar pertengahan tahun 1960 dan mampir di Headquaters dari Theosophical Society yang ada di Adyar, Ia menjelaskan kepada mereka kalau pada dasarnya ia sama sekali tidak mengetahui apapun mengenai komunitas ini, namun saat itu ia terdorong un "Ojai Valley News, Ojai, California, September 28, 1983." (Ibid, Notes, Preface, Note 12., 558.)

Beberapa referensi dari Secret Doctrine :

Beberapa referensi yang berhubungan dengan teori relativitas Einstein (E=MC2), juga teori Heisenberg mengenai indeterminasi, holographic universe dan lain-lain yang diambil dari buku The Secret Doctrine by H. P. Blavatsky, 1888, The Theosophical Pawe, Adyar, India (facsimile reprint, 1964, The Theosophy Company)

Buku-Halaman-Teks

1-29 " Semua yang ada hanyalah memiliki wcaltas yang relatif dan bukanlah yang absolut. Karena. kelanjutan dari tampilan yang menyembunyikan roumena, bagi setiap pengamat, sangat tergantung pada kekuatan kognisinya (ref: Teori indeterminasi), namun semua hal yang nyata secara relatif, bagi sang pengamat juga merupakan sebuah refleksi dan oleh karena itu, maka semua hal yang teramati atau terkegnisi baginya, menjadi nyata senyata dirinya sendiri.

1-45 ""abstraksi metafisik adalah satu-satunya sebab yang mungkin dari proses konkrat ssi sebuah proses konversi dari meta-fisik ke fisik, dapat dianalogikan dengan uap yang dapat terkondensasi menjadi air, dan air menjadi es." (Ref: hukum Umum Tahap Perubahan Juga Chaos, Complexities, Inflasi Universal, Symmetry, dll)

1-75 " ....terdapat hanya satu elemen universal yang tidak mengenal batasan, yang tidak pernah terlahirkan, kesekurahannya tidak dapat mati – sebagaimana dalam dunia fenomena, namun dengan variasi aspek-aspek yang terdiferensiasi dan transformasi-transformasinya. (saat ini dikenal sebagai korelasi)
(Ref: Conservation of Matter,Energy, Special Relativity, General Relativity, dan lain-lain.)

1-77 "Hal ini (Filosofi Occult) memberikan indikasi dari keberadaan semua hal yang tidak dapat dipersepsikan oleh indera-indera fisik kita (Ref: all sub-molecular physics and chemistry)

1-83 "Brahma (istilah sanskerta bagi pelopor Alam Semesta) "Mengembang" dan menjadi Semesta Raya, yang ditemun dari substansinya sendiri (Ref: Big Bang theory, Inflationary theory, String Theory, etc.)

1-120 "Kesatuan radikal dari esensi-esensi tertinggi dari setiap bagian konstitusi semyawa alamiah merupakan salah satu kasedah hukum fundamental" Ref: Unified Field theories, GUTs, High Energy physics, Quark theories, General Relativity, etc.

1-143 (catatan kaki) *** "Melihat semua daya-daya alam sebagai tahapan materi yang variatif, meskipun sering kali tidak dapat dimderakan atau dalam kondisi "super sensasus"

1-146 " Elektristas, cahaya, panas dan lain-lain adalah energi. Kondisi supersensasus dari materi cahaya adalah sebuah kondisi supersensasus dari materi dalam gerakan, sebuah daya alami". Ref: General Relativity, E=MC2, Special Relativity, Photoelectricity, Quantum Thermodynamics, dan lain-lain)

1-147 "Semua hal yang disebut sebagai daya-daya alam, elektristas, magnetisme, cahaya, dan panas sejatinya merupakan satu esensi atau dalam konstitusi
tertinggunya. Aspek aspek terdiferensiasi dari gerakan universal tersebut dihubus pada bagian awal [Ibid Preamp]" Ref: General Relativity, E=MC2, Special Relativity, Photoelectricity, Quantum Thermodynamics, etc.)

Pemahaman yang benar mengenai reinkarnasi

22 , Thursday , 2015

Posted by: Antara KYN Esoteris in Artikel

~ Leave a comment

Dewasa ini sangat sasah untuk dipercaya bahwa masyarakat dunia barat tidak pernah mendengar atau mengetahui apapun yang berkenaan dengan reinkarnasi hingga sekitar 130 tahun yang lalu. Sebenarnya, apabila kita memilik lebih jauh lagi mengenai sejarah peradaban masyarakat dunia barat di masa lalu, kayakinan atas reinkarnasi sempat tumbuh berkembang di periode awal kehidupan bangsa barat, bahkan hingga pada saat awal era Kekristenan. Tak lama kemudian, kayakinan pada reinkarnasi secara resmi dipuntuskan sebagai ajaran sesat oleh kekuasaan gereja di abad keenam masehi. Setelah peristiwa itu, konsep reinkarnasi hampir secara keseluruhan menghilang dari daratan Eropa hingga hal itu dipernkemalkan kembali dengan tambahan bumbu ketimuran oleh Madame Blavatsky lewat gerakan Theosophy pada tahun 1875, bersama-sama dengan beberapa ajaran khas Timur lain seperti Karma, kesatuan dan Keilahian yang melingkupi semua hal.

Kebenaran dan realita dari reinkarnasi agaknya terlalu cepat dipersepsikan dan kemudian terlanjur dyakini oleh banyak orang. Tidak membutuhkan waktu yang lama setelahnya, semua gagasan yang kurang tepat dan bias ini menjadi keyakinan umum yang berkembang pesat dan diyakini sebagai sebuah kebenaran baru, meskipun pada kenyataannya banyak terdapat miskonsepsi yang perlu untuk ditunskan.

Pada akhir dekade ini, lewat penelitian yang tak kenal lelah dan analitikal seperti yang dilakukan salah satunya oleh Dr Ian Stevenson telah membuktikan kalau reinkarnasi adalah sebuah fakta. Dokumentasi penemuan dari figur professional yang sangat dihormati secara luas seperti Dr. Stevenson turut di back up dengan kumpulan bukti-bukti yang tak bisa dinegari yang tentu saja tidak dapat dijelaskan dengan science materialistik. Meski sering dengan meningkatnya jumlah orang-orang yang mengatakan bahwa mereka mempercayai
reinkarnasi, sepertinya tidak semua dari mereka memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan secara kilausa atau berdiskusi mengenai apa yang mereka percayai ini dengan yang lain, hal ini salah satunya mungkin dikarenakan oleh pemahaman mereka yang terbatas mengenai reinkarnasi, khususnya mengenai apa itu reinkarnasi dan bagaimana cara kerjanya. Theosophy mengajarkan bahwa karma dan reinkarnasi merupakan dua konsep spiritual yang sangatlah penting bagi umat manusia dan perlu untuk dimengerti secara benar.

Oleh karena itu, kami harapkan sepulah poin di bawah ini dapat membawa kita semua kepada pemahaman yang benar dan lebih praktikal dari ajaran kuno yang mulia ini.

1. Apa itu Reinkarnasi

Reinkarnasi memiliki artian yang sama dengan perwujudan dan kelahiran kembali. Hal ini tak lain adalah jiwa-jiwa manusia yang kembali ke dalam dunia materi, lagi dan lagi, menempati wadah baru setiap kali kembalinya ke dalam tubuh fisik untuk menemusakan tahapan perjalanan perkembangan evolusi spiritual innermya, kemajuan dan penyingkapan hal-hal baru yang akan dialami seiring dengan perjalanannya ini. Theosophy dan semua komunitas spiritual di seluruh dunia mempercayai dan menegaskan bahwa kematian bukanlah akhir dari
segalanya dan dengan mempercayai hal ini, maka kelahiran juga bukanlah awal dari segalanya. Jiwa berinkarnasi oleh karena tiga tujuan utama :
1. Hal itu masih membutuhkan pelajaran-pelajaran untuk dipelajari
2. Hal tersebut masih memiliki "hutang" karma yang harus dikunskan untuk menyeimbangkan karmanya
3. Sang jiwa masih belum sepenuhnya menyadari mengenai sifat kesejatian yang ada di dalam dirinya atau realita kesatuan tunggalnya yang absolut dengan Keilahian itu sendiri dan lewat semua rangkaian rentai kehidupan yang dilakuinya, dirinya akan sekali lagi menjadi satu dengan kesadaran ITU, yang merupakan satu-satunya realitas yang ada. Reinkarnasi adalah hukum alam. Tidak benar kalau ada yang mengatakan bahwa hanya "beberapa jiwa" tertentu yang berinkarnasi atau paham yang mengajarkan bahwa reinkarnasi merupakan hal
hal yang berselat "pengecualian" atas kondisi-kondisi tertentu. Perlu disadari, reinkarnasi berlaku untuk semua tanpa pengecualian dan merupakan kaedah dari hukum alam yang tak terbantahkan lagi, percaya atau tidak percaya, hukum ini tetap berlaku sebagaimana adanya. Reinkarnasi merupakan proses siklus yang sedang berjalan dan merupakan keharusan bagi setiap jiwa.

Terdapat tiga pandangan fundamental di dunia ini mengenai apa yang terjadi pada kita setelah kematian.

A. Pandangan dari kaum Atheist dan Materialistis yang mengatakan bahwa kita ini bukanlah apa-apa selain dari kumpulan daging yang tidak berjiwa dan tidak memiliki tujuan apapun. Oleh karena itu ketika tubuh fisik mati, maka semua keberadaan kita akan turut musnah bersamanya.

B. Pandangan dari "satu kehidupan saja" yang dipegang oleh beberapa agama besar dunia, yang mempertahankan anggapan kalau jiwa hanya hidup satu kali di bumi dan setelah tubuh fisik meninggal, maka jiwa yang bersangkutan entah akan masuk ke surga selamanya atau dihukum di neraka dalam keabadian. Kelompok agama yang mengajarkan konsep ini biasanya memekankan bahwa kelompok mereka adalah yang paling benar dan orang-orang yang berada di dalamnya dipastikan masuk ke surga.

C. Pandangan ketiga adalah yang melihat kehidupan ini sebagai serangkaian proses yang sedang berjalan dari reinkarnasi. Sekitar 25%-30% dari orang-orang di dunia Barat pada saat ini telah mempercayai reinkarnasi sebagai salah satu fakta spiritual yang tak terbantahkan dan menyadari hal ini sebagai fundamental keyakinan dari dunia Timur yang telah ada semenjak ribuan tahun yang lalu.

2. Reinkarnasi tidak serta merta terjadi

Reinkarnasi tidak serta merta terjadi setelah kematian. Reinkarnasi bukanlah sebuah kasus di mana jiwa yang telah meninggalkan tubuh akan secara otomatis mencari tubuh seorang bayi yang akan segera dilahirkan. Pada dasarnya, selalu terdapat periode interval di antara kematian dan kelahiran kembali, seperti sebuah jeda dari satu kehidupan ke kehidupan yang lain, dimana dalam interval ini jiwa mengalami kondisi personal "surgaenirya" sendiri yang tercipta dari dalam kesadarannya dan dimana kondisi sementara ini menyesuaikan
dengan semua konsep kehidupan sebelah kematian seperti apa yang dibangkan oleh nya atau seperti yang dyakini oleh nya sebuah masa kehidupan yang baru saja berakhir. Ajaran Theosophy mengaca tahapan ini di bwah istilah yang diambil dari Tibet sebagai "Devachan". Durasi dari kondisi Devachan ini sendiri, sangat tergantung dari banyak-sedikitnya jumlah karma baik atau positif yang dihasilkan dalam kehidupannya yang terakhir yang baru saja berakhir. Ketika sang jiwa telah sekesai menunen semua buah dari karma baiknya di dalam
alam devachan yang dipenuhi oleh kebahagiaan, maka proses dari reinkarnasi akan dilanjutkan kembali. Lamanya kelahiran kembali sangat bervariasi antara satu jiwa ke jiwa yang lain, dimana kesemuanya itu dikawarkan atas jumlah dari karma baik dari reinkarnasi terakhirnya dan seberapa mumi spiritualitas dari jiwa itu sendiri. Beberapa Jiwa tidak akan berreinkarnasi hingga ratusan bahkan ribuan tahun lamanya sebelum buah dari karma baiknya telah habis dipanen. Berdasarkan hal ini, maka tidak terapat aturan baku yang berlaku dalam
durasi tertentu yang dikesatkan oleh para jiwa pada kondisi devachan sebelum reinkarnasinya kembali.

3. Manusia selalu berreinkarnasi sebagai manusia

Terdapat beberapa kerajaan berbeda dalam alam, yang kesemuanya mewakili tahapan-tahapan tertentu dari evolusi inner nya. Setelah sepenuhnya benevolusi dari kerajaan terdahulu dan memasuki kerajaan yang berada di atasnya, jiwa tidak dapat kembali ke dalam siklus dan tahapan dimana evolusinya sendiri telah melewati dan menyelesaikannya. Meskipun evolusi merupakan proses yang sangat lambat dan perlahan sifatnya, evolusi tetap saja hanus melewati tahapan-tahapan yang jelas dan teratur. Setelah sepenuhnya melewati kerajaan
mineral kedalam kerajaan tumbuh-tumbuhan, kita tidak dapat dan tidak akan kembali lagi sebagai anggota dari kerajaan mineral. Setelah melewati kerajaan tanaman ke dalam kerajaan binatang, kita tidak dapat kembali memasuki kembali kerajaan tanaman. Hal yang sama juga berlaku, setelah kita melampaui kerajaan binatang dan masuk ke dalam kerajaan manusia, setelah melewatkan banyak reinkarnasi sebagai kesadaran yang terindividualisasi, kita tidak akan dan tidak dapat kembali lagi ke dalam tahapan evolusi yang lebih rendah, yang
telah sepenuhnya kita lampaui dan yang secara pasti tidak akan menyuwarkan hal-hal yang bergema bagi kemajuan evolusi kita yang berikutnya. Jiwa manusia selamanya tidak akan dapat berreinkarnasi sebagai binatang, pohon, tanaman, batu atau apapun itu selain dari manusia.

4. Karma dan Reinkarnasi adalah dua hal yang sangat terhubung erat.

Karma dan reinkarnasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Kita tidak dapat memilikiatau menerima salah satu dan membuang atau tidak menerima yang lainnya. Sangatlah jelas kalau satu mata kehidupan tidak akan cukup untuk memanen semua akibat, baik positif ataupun negatif, yang telah kita gerakkan dalam kehidupan itu. Juga, sebanyaya sudah menjadi hal yang jelas, kalau beberapa aspek dan situasi dari kehidupan kita pada saat ini, tidak memiliki awal dari kehidupan yang ini, melainkan berakar di kehidupan masa lalu yang
amat jauh. Reinkarnasi fisik itu sendiri merupakan elek dari karma, karena salah satu tujuan dari kelahiran kembali adalah untuk menyelesaikan karma-karma masa lalu kita. Untuk memiliki pemahaman yang benar mengenai karma, seseorang harus menerima dan mempercayai reinkarnasi. Untuk memperoleh pandangan yang benar mengenai reinkarnasi, seseorang haruslah terlebih dahulu menerima dan mempercayai karma.

5. Kita tidak secara sadar menentukan orang tua kita

Di dalam beberapa lingkaran komunitas tertentu, mereka mempercayai anggapan popular yang mengatakan kalau di tataran alam spiritual tertentu, sebelum reinkarnasi, setiap jiwa secara sadar memilih kedua orang tua bagi kehidupan yang akan datang, sejalan dengan anggapan itu, mereka juga beranggapan kalau jiwa juga secara sadar memilih lokasi, setting dan kondisi-kondisi tertentu dari kelahiran dan lain-lain. Faktanya, Jiwa sama sekali tidak memilih atau memutuskan secara sadar siapa orang tua yang akan mengandungnya, karena
orang tua dan semua aspek-aspek yang mengikuti kelahirannya yang akan datang telah ditentukan sepenuhnya oleh karmanya sendiri, dimana karma-karma itu terlebih dahulu telah digerakkan dalam kehidupan yang sebelumnya dan oleh karena itu efek dari karma-karma yang ada tersebut akan diselesaikan di kehidupan yang selanjutnya.

6. Memori dari kehidupan di masa lalu

Banyak orang-orang kali bertanya, "Apabila reinkarnasi merupakan hal yang benar terjadi, lantas mengapa kita tidak bisa mengingat kehidupan kita di masa lalu, setidaknya beberapa detail dari masa lalu?"
Pertanyaan seperti itu dapat dilanggapi dengan balik bertanya "Kenapa diri anda tidak dapat mengingat detail yang terjadi pada hari ini, sepuluh tahun yang lalu?"

Pada setiap reinkarnasi, kita akan mendapatkan otak baru yang menyertai tubuh yang baru. Apabila otak seseorang tidak memiliki kemampuan untuk mengingat kembali aksi-aksi mereka, pemikiran-pemikiran dan pengalaman dari kehidupan pada saat ini, maka tentu saja mereka tidak akan pernah dapat untuk mengingat kembali aksi-aksi, semua pengalaman dan keadaan yang pernah di alami dari kehidupan yang sebelumnya, dimana setiap dari tiap-tiap kehidupan tersebut, mereka mendapatkan otak-otak yang berbeda! Sejatinya, memori
yang kompilit dan akurat dari semua rangkaian kehidupan kita tersimpan di jiwa. Tentu saja bukanlah di otak fisik. Tingkat ke-mwspiritias-an otak kita terhadap jiwa secara garis besar ditentukan oleh tingkat kesadaran spiritual yang telah kita capai di kehidupan yang sebelumnya. Akan tetapi, apabila dalam kehidupan yang kali ini kita semantiasa meningkatkan kemurnian dari spiritualitas kita, maka bukanlah hal yang tidak mungkin untuk memajukkan otak kita menjadi lebih rosepttif dengan jiwa kita dan dengan demikian, beberapa detail dari
kehidupan masa lalu dapat secara sunar-sunar kita ingat kembali. Beberapa orang memiliki kemampuan untuk mengingat bahwa mereka telah hidup sebelumnya dan dalam kasus yang berjumlah ribuan ini, banyak ditemukan pula detail yang akurat dari nama-nama, tanggal dan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Bukanlah hal yang tidak umum bagi anak-anak, yang baru saja berinkarnasi untuk mengingat dan mengatakan detail dari kehidupan masa lalu, bisanya yang mendahului hidup saat ini. Sayangnya, masyarakat dunia Barat
merupakan golongan materialistik dan skeptikal, banyak orang bas dan guru-guru sekolah yang kurang memperhatikan hal-hal semacam ini dan cenderung untuk melihatnya sebagai imajinasi yang kekanak-kanakan. Ingatan-ingatan masa lalu dapat diseliklikl lebih jauh lagi melalui metode-metode regresi yang dapat mengambil konten dari alam bawah sadar dan memelitinya lebih lanjut. Pada dasarnya, kita sebanarnya bersyukur kalau bayangan-bayangan dan detail dari masa lalu sengaja disembunyikan dari kita dalam kehidupan kali ini, karena
mungkin beberapa peristiwa atau gambaran dari kehidupan masa lala kita, memang sebenarnya tidak ingin untuk kita lihat kembali.

7. Sesuai dengan semua perbuatan dan kebutuhan kita

Setiap kelahiran tubuh yang baru adalah sesuai dengan perbuatan dan kebutuhan kita, seperti yang tertulis di Upanishad yang merupakan salah satu kitab fundamental dari fisolofi Hindhu. Perbuatan-perbuatan di masa lalu telah menentukan tubuh – yang adalah bagian cangkang terluar kita, yang kita terima di kehidupan saat ini dan juga yang merupakan wadah yang sangat cocok dan sempurna bagi kebutuhan perkembangan, evolusi dan pembelajaran dari jiwa di dalamnya. Karma tidak pernah melakukan kesalahan. Tubuh kita pada saat
ini mungkin merupakan tubuh yang lemah, gampang terjangkit sakit penyakit atau bahkan mungkin tidak sempurna atau cacat, akan tetapi semua yang kita dapatkan pada saat ini merupakan bagian dari apa yang kita butuhkan dan sesuai dengan perbuatan kita di masa lalu. Kita mungkin juga memiliki tubuh yang kuat dan perkasa, yang dapat membantu untuk mendapatkan dan menyelesaikan banyak hal pada tataran fisik, sekali lagi, hal ini adalah merupakan hasil dari perbuatan kita di masa lalu dan sesuai dengan kebutuhan kita bagi
kemajuan terkenta dalam proses evolusi jiwa yang ada di dalamnya. Beberapa orang merasa sebagai wanita yang terperangkap dalam tubuh laki-laki dan kebalikannya. Hal ini mengindikasikan bahwa jiwa melewati beberapa kehidupan di masa lalunya yang terdekat dengan yang laki ini dalam proses kelamin tertentu. Oleh karena itu, jiwa secara khusus mengalami feminisasi atau maskulinisasi yang berkelihan. Kita harus selalu mengingat bahwa sejatinya jiwa tidak berjenis kelamin. Jiwa yang sangat terfeminisasi tentunya akan sangat membenci
dirinya yang sedang berada dalam tubuh laki-laki, karena tentu saja baginya hal itu merupakan hal yang sangat tidak alamiah dan asing. Namun apabila jiwa yang terfeminisasi kini berada dalam tubuh laki-laki atau jiwa yang termaskulinisasi kini berada dalam tubuh wanita, hal ini tetap merupakan hasil perbuatan dan sesuai dengan kebutuhannya dan salah satu dari kebutuhan yang ada adalah untuk memperbaiki kesembangan antara hal yang feminin dan maskulin itu tadi. Karena pada dasarnya, kita tidak akan pernah dapat melakui proses
reinkarnasi hanya sebagai laki-laki atau wanita dalam semua rangkaian reinkarnasi fisik kita. Jiwa memiliki kebutuhannya sendiri dan telah melakukan banyak perbuatan baik dan buruk, dan sekarang, proses yang ada tetap haruslah berjalan ke depan, sesuai dan sesuilit apapun itu.

8. Individualities yang permanen dan personalitas pada saat ini

Penting untuk dingat, bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara personalitas pada saat ini dan individualitas yang permanen. Personalitas bumi atau persona – jiwa entith atau marry williams, contohnya, tidak akan kembali berreinkarnasi. Akan tetapi, sang Jiwa atau individualitas spiritual yang telah menjalani kehidupan di Bumi lewat persona dari John Smith atau Marry Williams, AKAN berreinkarnasi dalam dan lewat personalitas lain yang baru. Jadi, kita tidak sebanarnya berhasat kesalahan untuk berpikir kalau Jiwa kita merupakan
hal yang identikal dengan persona bumi kita. Karena sama sekali tidak sama. Beberapa aspek dan kualitas dari jiwa kita, aspek dan kualitas yang telah dikipatkan lewat rangkaian kehidupan di masa lalu, mungkin terlihat sangat aktif dan dominan dalam kehidupan bumi saat ini, namun personalitas yang ada pada saat ini sebanarnya tidak dipendang sebagai refleksi akurat yang sepenuhnya dari individualitas yang permanen. Persona sementara dari John Smeith atau Marry Williams hanya merupakan satu bab atau babkan satu bulaman dari
kesekurahan rangkaian "Buku kehidupan" dan jiwa yang bersangkutan. Sang Jiwa yang merupakan individualitas yang permanen, disebut sebagai Ego di dalam ajaran Theosophy dan penggunaan istilah "Ego" mewakili secara tepat artian sepenuhnya dari "Aku". Jiwa yang berreinkarnasi adalah "Aku" yang sesungguhnya dan keberadaan kita.

9. Reinkarnasi dan populasi dunia

Populasi dunia telah mengalami peningkatan hampir sebesar 6 milyar selama 120 tahun belakangan ini dan hingga saat ini tidak menunjukkan tanda-tanda melambat. Salah satu dari sebab utama dari peningkatan populasi yang dramatis ini adalah manusia secara umum pada saat ini berreinkarnasi lebih cepat dari sebelumnya, ketimbang dari 100 tahun yang lalu. Durasi yang dilalui oleh jiwa di dalam kondisi Devachan yang terjadi di sela-sela masa kehidupan fisikal selalu dikentukan oleh seberapa "spiritual" jiwa itu. Semakin atheistik, agnostik
atau materialistik, semakin pendek dan semakin tidak jelas terbentuk periode waktu diantara kehidupan tersebut. Memang tidak disanggal lagi kalau terdapat pemunuran umum yang mendunia dalam spiritualitas dan pemikiran-pemikiran yang lebih luhur dari abad yang terakhir. Pada akhir abad ke 19, lebanyakan dari orang-orang di seluruh dunia pada saat itu masih memiliki beberapa inklinasi spiritual atau religius dan dengan begitu, maka setidaknya sebagian dari jiwa mereka mengalami spiritualitas hingga pada tingkatan tertentu, dan
juga setidaknya sebagian dari jiwa mereka diambikan, meskipun hanya secara kadang-kadang, untuk hal-hal yang bersifat lebih tinggi. Hal ini membuat waktu yang dilewatkan oleh jiwa di dalam tahapan spiritual Devachan setelah kematian mengalami perpanjangan. Di dunia barat, meroentrog pengunah dari gereja-gereja Kristen dan seiring dengan peningkatan dari penyebaran dalil-dalil science yang materialistik, kedunya merupakan kombinasi yang memberi celah terhadap munculnya generasi baru dari golongan yang agnostik, atheis,
materialis dan sensuals. Dan karena tidak ada hal yang mampu untuk mengiklekosongan dalam kesadaran selain dari ke-imam-an bruta dari keagamaan yang dipaksakan dan peraklamasi bermuatan atheistik dari kaum scientist, yang menyatakan dan bingga kini terus menyatakan – bahwa jiwa manusia memiliki semakin dipudahkan dan kering atau hal-hal spiritual. Salah satu tujuan pendirian dari gerakan
Theosophy pada saat itu adalah untuk menjembatani kekosongan yang ada dan mempersembahkan spiritualitas yang cerdas dan berlogika, yang dilasasakan atas prinsip-prinsip filosofi esoterik dari Timur. Dewasa ini, lebanyakan dari orang-orang barat adalah agnostik, atau juga bisa jadi atheis. Mereka ini secara buta dan mentah-mentah menerima semua pandangan dan pernyataan yang dibuat oleh science atau ilmu pengetahuan, fenomena ini sama persis dengan kondisi lekuhnya terdahulu, yang dengan buta dan secara mentah-mentah
menerima dan mempercayai semua perkataan dari para Pendetanya. Sebagian besar dari dunia timur pada saat ini juga mengarah kepada hal yang sama, meskipun belum sekuas masyarakat barat. Pandangan Atheistik atau materialistik mengarah pada penurunan total dari ke-spiritualitas-an dan etikal dan meningkatkan sensualitas dalam diri dan superfisialitas. Jadi dengan begitu, tidak terlalu mengejutkan kalau setjatsih besar jiwa, karena dalam inkarnasi mereka akhir-akhir ini tidak pernah mengembangkan inklinasi terhadap hal-hal
spiritual berikut kualitas-kualitas yang ada di dalamnya – yang diesebutkan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas tadi, maka durasi interval yang dialami oleh jiwa-jiwa mereka di kondisi devachan menjadi semakin singkat dan hal ini mengakibatkan percepatan proses kembalinya mereka ke dalam kehidupan dunia. Dan semakin sering mereka kembali, maka terdapat banyak waktu dan kesempatan bagi mereka untuk berproekasi dan dengan begitu semakin banyak menyoret jiwa-jiwa yang ada untuk kembali ke dalam reinkarnasi.
Sebagaimana ilmu pengetahuan dan seks merupakan Tuhan dari abad ke 21, semua masalah yang ada tidak menampakkan tanda-tanda untuk berhenti. Semua permasalahan utama yang ada di dalam dunia dewasa ini adalah masalah-masalah spiritual. Dalam hal ini, orang-orang spiritual akan memiliki kecerdasan dan inisiatif untuk menghadapi masalah-masalah ini dengan cara yang waras, tidak mementingkan diri sendiri dan cerdas. Masalah kemanusiaan akan tetap mengalami peningkatan. Hanya dengan mengatip kata-kata mutiara
spiritual seperti, "cinta kasih dan cahaya" atau "Kita adalah satu adanya" tidak akan menyelesaikan semua masalah yang ada.

10. Aliksir dari Reinkarnasi

Ketika Sang Jiwa telah menyempurnakan dirinya sendiri, memurnikan dirinya dan menyelesaikan semua butang piutang karmanya dan secara sadar dipertemukan kembali dan melebur ke dalam Dirinya yang lebih tinggi, yang adalah Roh yang murni dan abadi, maka dengan begitu, semua siklus kelahiran, kematian dan kelahiran kembali akan berakhir. Dapat dikatakan kalau sangat sedikit dari kita yang mendekati tahapan itu pada saat ini. Siklus atau putaran roda kelahiran, kematian dan kelahiran kembali disebut sebagai "samsara" dalam
Hinduisme dan Buddhisme, yang artinya "lautan penderitaan" dan "lautan dari keberadaan yang terkendala". Ketika jiwa individual atau Ego telah berhasil menyebrangi lautan dari roda kelahiran tersebut dan mencapai ke-Buddha-an, maka ia akan memasuki lautan dari roda kebersadan tak terkendala yang tak berhatas atau Nirvana. Hal ini tidak berarti kalau jiwa tersebut lantas berhenti mengada dan termasuhkan, lebih tepatnya jiwa tersebut kini melebur dan disemap kembali dalam keabsolutan, menjadi benar-benar secara harafiah menyatu
dengan hal itu. Dalam realitas yang ada, pada dasarnya semua hal selalu merupakan bagian kesatuan dari pada hal itu, namun mekanismenya adalah, untuk menyadari, terlebih dahulu kita harus melupakan untuk alikinya menyadari. Sesungguhnya, lebih besar dari mereka yang dengan penuh sola cita dan tanpa keragun memasuki kebahagiaan Nirvana, adalah Ia yang telah mencapai ambang perbatasannya, lantas membukakan badan dan meninggalkan semua kebahagiaan Nirvana untuk secara sadar mengambil reinkarnasi di dalam bumi
ini lagi dan lagi, sepanjang kehidupan berjalan, dengan tujuan untuk membantu dan melayani kemanusiaan yang sedang berada dalam penderitaan ini. Mereka yang memasuki Nirvana tanpa keragu-ragaun dan meninggalkan semua hal di belakangnya, disebut dalam Buddhisme sebagai "Pratyeka Buddha", Buddha dari kesegisan atau selfishness. Mereka yang mengambil posisi untuk menolak Nirvana dan menjadi salah satu "penyelamat" dari umat manusia disebut sebagai "Bodhisattva" atau "Budha yang berwelas asih".

Blog at WordPress.com.